

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman<sup>1</sup>

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut E.R Hildgard dan D.G. Marquis definisi belajar adalah “belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri<sup>2</sup>

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Manusia, pada hakikatnya adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) , 27.

<sup>2</sup> Aminuddin Rasyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : UHAMKA Press, 2003), 29.

belajar dengan menggunakan potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar<sup>4</sup>.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Al-Qur'an Terjemah. (Jakarta : PT Mumtaza Maidaya Islami, 2007), 275.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Kaarya, 1999), 22.

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 250-251.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>6</sup>

Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain ( ranah ) kognitif. Ranah afektif, dan ranah psikomotorik ( Winkel dalam Ismiyahni 2000).

Peningkatan Hasil Belajar adalah Proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka.

## **b. Macam-Macam Hasil Belajar**

Proses Belajar mengajar harus mendapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek. Aspek inilah yang merupakan penunjang keberhasilan belajar.

Benyamin S. Bloom yang di kutip oleh Muhibbin Syah secara garis besar membagi macam-macam hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu :

### **1. Ranah Kognitif**

Dalam ranah kognitif terdapat enam taraf, meliputi pengetahuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Taraf tersebut adalah

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Bumi Aksara : 2006), 30.

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti.

- a. Pemahaman (*comprehension*), yaitu hasil belajar setingkat lebih tinggi dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan.
  - b. Penerapan (*aplikasi*), yaitu penggunaan abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus.
  - c. Analisis, yaitu usaha memilih mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian-bagian yang mempunyai arti
  - d. Sintesis, yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk yang menyeluruh
- Evaluasi, yaitu pemberian kepuasan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, pemecahan cara kerja dll

## **2. Ranah Afektif**

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hasil belajar, kategori afektif terdiri dari :

- a. *Receiving* (menerima), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar dalam bentuk masalah atau situasi.
- b. *Responding* (menilai), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan dari luar.

- c. *Valuing* (menghayati nilai), kemampuan nilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan/ mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- d. Mengorganisasi, yaitu dapat mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai.  
  
Menginternalisasi nilai, yaitu nilai-nilai yang dimiliki siswa telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### **3. Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motor, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan. Tipe ini terbagi menjadi 4 taraf yaitu

- a. Gerakan refleks, yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.
- c. Gerakan tubuh mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan dan ketepatan.
- d. Gerakan-gerakan skill, yaitu mulai dari ketrampilan sederhana sampai yang kompleks.

Ketiga ranah tersebut harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.**

Pada dasarnya Hasil belajar yang diperoleh oleh setiap anak berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar digolongkan menjadi 3 yaitu :

**1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

**a. Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah)**

Kondisi umum jasmani dan organ-organ khusus siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam kelas.

**b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).**

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, faktor tersebut adalah (tingkat pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut; (tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa).

**2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini juga dibagi menjadi 2 yaitu :

**a. Faktor lingkungan sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

#### **b. Lingkungan Non Sosial**

Faktor yang termasuk dalam faktor non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### **3. Faktor Pendekatan Belajar**

Pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu Pendekatan tinggi (*Speculative* dan *Achieving*), Pendekatan menengah (*analytical* dan *deep*), Pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*)<sup>7</sup>.

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian PAI**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup> Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Chabib Thoha, dkk., mendefinisikan PAI adalah

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), 130-140.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21.

sebutan yang diberikan pada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu objek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu, tetapi tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada formalitas antara hamba dan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam agama diukur dengan banyaknya hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Arti pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan

---

<sup>9</sup> Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 4.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Dasar – dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan

pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai ngan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>10</sup>

## 2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam QS. Al-Nahl:

125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ”

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

## 3) Aspek Psikologis

Dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.

---

<sup>10</sup> Undang-Undang RI, No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta; Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), 123.

Factor yang lebih esensial dalam aspek psikologi siswa adalah tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c. **Fungsi pendidikan Agama Islam**

Sebagai subyek pelajaran, pendidikan agama islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan, fungsi yang diemban olehnngsi tersebut adalah:

- 1) Konvensional, dalam fungsi ini, pendidikan agama islam dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagaman peserta didik.
- 2) Neokonvesional, sebagaimana dalam fungsi konvesional, dalam fungsi neokonvesional pendidikan agama juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- 3) Konvesional tersembunyi, dalam rangka mengembangkan tugas atau fungsi ini, pendidikan agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik nantinya akan memilih salah-satunya yang dianggap paling benar atau sesuai dengan dirinya, tanpa ada arahan pada salah satu diantaranya. Implisit, fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran.

- 4) Non konvensional, dalam fungsi ini, pendidikan agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang anut oleh orang lain.<sup>11</sup>

**d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan merupakan hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Adapun besar atau kecil dan ruang lingkup yang ingin dicapai hasil pendidikan, hal tersebut ditentukan dan dibatasi oleh klasifikasi tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang domain dalam pendidikan, sesuai ungkapan Breitter yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh". Selanjutnya menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

---

<sup>11</sup> Toha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 7

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; CV. Pustaka Setis, 2011), 56.

didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat bagi peserta didik.<sup>13</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan agama Islam di sini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam.

**e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP**

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama, mata pelajaran PAI secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh atau sejarah Islam. Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet 3, 136.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya:

### **1. Pengajaran keimanan**

Kata Aqidah jamak dari aqidah berarti kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka-mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup> Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam<sup>15</sup>. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

### **2. Pengajaran akhlak**

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh<sup>16</sup>. Akhlak juga didefinisikan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan

---

<sup>14</sup> Toha ....., *Metodologi Pengajaran .....*, 88.

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, 199-200.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 79.

pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik<sup>18</sup>.

### **3. Pengajaran ibadah**

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa<sup>19</sup>. Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya<sup>20</sup>. Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H mendefinisikan pengertian ibadah yaitu kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.<sup>21</sup>

Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

### **4. Pengajaran al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu)

---

<sup>17</sup> Toha ....., *Metodologi Pengajaran .....*, 111.

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 70.

<sup>19</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, 244.

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 73.

<sup>21</sup> Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 170.

Allah<sup>22</sup>. Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al Qur'an ini adalah bahwa Al Qur'an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Dalam hal ini pada tingkatan SMP, memahami dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

## **5. Pengajaran muamalah**

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh<sup>24</sup>. Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk menegakkan peradaban.<sup>25</sup> Itu, dalam pengertiannya yang lebih luas, Muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan dengan manusia.<sup>26</sup> Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan. Karena Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga output pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

---

<sup>22</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, 93.

<sup>23</sup> Toha ....., *Metodologi Pengajaran* ....., 23.

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).79.

<sup>25</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 62.

<sup>26</sup> Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999),193.

## **6. Pengajaran syari'ah**

Syari'ah adalah segala aturan yang ditetapkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang disampaikan oleh para nabi dan oleh nabi kita Muhammad.<sup>27</sup> Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

## **7. Pengajaran tarikh atau sejarah Islam**

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.<sup>28</sup>

Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus

---

<sup>27</sup> Ibid,142

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).175.

sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

### **3. *Market Place Activity***

#### **a. *Pengertian Market Place Activity***

Secara teoritis, model pembelajaran *Market Place Activity* adalah metode pembelajaran berupa kegiatan pasar, di mana siswa dapat melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat kelompok siswa pemilik informasi untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu mempromosikan hasil kajiannya. Melalui metode ini siswa diberi tanggung jawab untuk membuat perencanaan dan pengembangan pembelajaran mereka tentang suatu pokok bahasan. Metode ini sangat baik untuk mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri, membangun kerjasama, keterampilan kelompok, dan umpan balik.<sup>29</sup>

*Market Place Activity* adalah suatu teknik pembelajaran berupa kegiatan seperti yang terjadi di pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli informasi pengetahuan baik berupa konsep, ataupun karya sesuatu. Teknik pembelajaran ini beberapa ahli mengatakan *windows shopping* (jendela belanja). Untuk masalah penamaan tergantung siapa pemberi nama yang

---

<sup>29</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Modul Metode Pembelajaran*, (Jakarta: 2015), 145.

terkaji secara teoritis, namun pada esensinya bagaimana pembelajaran yang terjadi di kelas seperti aktivitas pasar dimana ada barang yang diperjualbelikan, ada penjual dan ada pembeli serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadi tanya jawab, mempertahankan dan bahkan mempromosikan suatu konsep atau produk. Teknisnya suatu konsep atau karya akan menggunakan *Market Place Activity* maka dalam kelompok belajar peserta didik setiap kelompok disepakati pembagian tugas ada yang menjadi kelompok penjual untuk mempromosikan dan mempertahankan karya kelompoknya, ada yang berfungsi sebagai pembeli informasi untuk berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, baik melakukan dialog, tanya jawab bahkan mengevaluasi dan mengkritisi.

Informasi yang diperjualbelikan dalam setiap kelompok adalah materi yang dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya konsep atau media yang akan mudah difahami oleh para calon pembeli yang akan berkunjung pada kelompok tersebut.

Teknik pembelajaran dengan *Market Place Activity* ini mengandung nurturant effect dalam pembentukan karakter secara direct, seperti bertanggung jawab membuat karya dan mempertahankan karyanya, kerjasama dalam kelompok, terbuka dengan kritikan pembeli, usaha kerja keras untuk menjadi yang terbaik, terbiasa mengevaluasi dan dievaluasi, membangun

kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan kelompok, menerima umpan balik, , dan melatih bertanggung jawab dalam membuat perencanaan dan desain terbaik, serta banyak nilai-nilai (valuing) yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.<sup>30</sup>

*Market Place Activity* mendekatkan siswa terhadap penemuan pemahaman konsep pelajaran secara mandiri dan menghubungkan antara materi yang dipahami dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan. Tumbuhnya sikap dan perasaan yang senang bereksplorasi dan meneliti sesuatu hal kaitannya dengan materi pokok maka siswa akan lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam penerapan *Market Place Activity*, nilai-nilai intrinsik dapat pula ditanamkan pada saat siswa berkunjung antar stand kelompok satu dengan yang lain, nilai toleransi ditanamkan melalui sikap menjamu dengan kelompok lain yang berkunjung kepadanya. Pada saat metode *Market Place Activity* diterapkan dalam pembelajaran PAI siswa diajarkan untuk lebih memiliki sikap positif, sikap toleran, bagaimana bersikap menerima tamu di samping itu juga anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Model Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh universitas oxford di inggris, dalam bukunya Paul Ginnis yang berjudul *Teacher's*

---

<sup>30</sup> Duduh Rusdiana, *implementasi teknik Market Place Activity Learning*, dalam <https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning>, (20 Februari 2018).

*Toolkit: Raise Classroom Achievement with Strategies for Every Learner.*

Strategi ini memberi siswa tanggung jawab untuk merencanakan dan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri pada topik tertentu. Ini bagus untuk mengembangkan rasa mandiri dan percaya diri (kualitas yang penting bagi pembelajaran efektif) dan untuk membangun keterampilan kerja tim gabungan - kerjasama, kepercayaan, pelaporan kembali, dll<sup>31</sup>

Penggunaan metode *Market Place Activity* dengan tujuan agar siswa lebih dapat memahami dan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menyenangkan dan tidak membosankan. Karena siswa dituntut untuk aktif sebagai penjual dan pembeli ilmu.

**b. Kegunaan *Market Place Activity***

Kegunaan metode ini:

- a. Siswa merasa bertanggung jawab untuk mencari informasi secara individual
- b. Belajar memberanikan diri untuk mempromosikan hasil kajiannya
- c. Belajar mendengarkan orang lain yang sedang berbicara

**c. Tahap Pelaksanaan *Market Place Activity***<sup>32</sup>

1. Setiap kelompok mempersiapkan barang yang akan dijual (pokok/sub-pokok hasil pembagian guru, masing-masing kelompok

---

<sup>31</sup> Paul Ginnis, “*Teacher’s Toolkit: Raise Classroom Achievement with Strategies for Every Learner*” dalam <http://www.thinkinghistory.co.uk/ActivityModel/ActModMarketPlace.html>, (12 November 2017).

<sup>32</sup> Ilam Maolani, Strategi Pembelajaran, (Bandung : Leutika Prio, Februari 2017), 62-63.

berbeda isinya). Pada tahap ini siswa mengamati, bertanya, dan mengeksplorasi pokok/ sub-pokok bahasan melalui referensi yang akurat antar kelompok. Satu pokok bahasan didukung oleh lebih dari satu referensi.

2. Barang yang dijual harus disajikan menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar dll.
3. Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian (kelompok penjual dan kelompok pembeli). Kelompok penjual menjelaskan kelebihan produknya secara detail, kelompok pembeli menilai atau mendengarkan penjelasan dan mencatatnya.
4. Pembeli akan berkunjung ke pajangan penjual (diberi kesempatan 5-6 menit) dan mencatat apa yang dijelaskan penjual, karena pembeli ini harus menjelaskan kepada penjual di kelompoknya.
5. Pembeli menyampaikan laporan hasil kunjungannya kepada kelompoknya. Pembeli menjelaskan hasil kunjungan kepada penjual dikelompoknya. Pembeli dan penjual menilai mana kelompok terbaik pada saat kunjungan dan dikunjungi.
6. Refleksi.

**d. Keunggulan dan keterbatasan Penggunaan Market Place Activity.**

Kelemahan<sup>33</sup> :

---

<sup>33</sup> STAIBA PAI, *Pengelolaan Kelas*, dalam <http://staipai2014.blogspot.co.id/2016/09/makalah-pengelolaan-kelas-metode-market.html> (20 Maret 2018).

1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
2. Memerlukan waktu yang banyak.
3. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
4. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.
5. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.

Kelebihan<sup>34</sup> :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
4. Materi atau isi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik
5. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
6. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
7. Dengan adanya media pembelajaran bisa mengurangi rasa bosan, jenuh dan ngantuk yang terjadi pada peserta didik tersebut,
8. Menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajarnya
9. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain

**e. Metode Market Place Activity pada mata pelajaran pendidikan agama islam.**

---

<sup>34</sup> Ibid.

Penggunaan metode dan alat peraga yang tepat justru mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan baik. Pengamatan dan *Market Place Activity* dengan benar, demonstrasi dan diskusi kelompok menjadikan hasil belajar siswa semakin baik. Kualitas pembelajaran tersebut memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa, keterlibatan siswa semakin aktif, siswa mampu menangkap materi pelajaran. Penerapan Metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk melakukan percobaan, saling sharing informasi dengan teman, adanya sikap siswa yang antusias dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan. Metode *Market Place Activity* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikkan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui *Market Place Activity* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Fatmawati, *Penerapan Metode Market Place Activity pada kompetensi sholat berjamaah*, (Tesis Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia :April 2017), Vol. 2 no. 2.